



Desain Setting Kelas Ramah Anak Sebagai Penguatan Profil Pancasila Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Bangkalan

Danang Prastyo

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: danang@iainmadura.ac.id

Selfi Lailiyatul Iftitah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: siftitah@iainmadura.ac.id

Trisa Kumalasari

Universitas Wahidiyah, Indonesia
email: trisa_kms@uniwa.ac.id

Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: wahyuniy0102@gmail.com

Ardhana Reswari

Institut Agama Islam Negeri Madura
email: ardhana.reswari@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords: This research is motivated by the lack of specific details on how to create a safe and comfortable classroom. Creating a Child Friendly Class Design; a safe and comfortable classroom has a positive effect on Pancasila children, increasing their motivation in the learning process. Student Profile; Therefore, a conducive learning environment for children is necessary. Playing is one of the enjoyable activities for children. This research aims to describe the design of child-friendly preschool classes to strengthen the profile of Pancasila students. This concept cannot be separated from the basic principle of children's learning, namely through play. This research uses descriptive qualitative methods. data collection techniques through interviews, observation and documentation. data is analyzed involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results concluded that classroom design is very important for the growth and development of early childhood. This is because children can freely work creatively according to their identity without any pressure. Class design that is comfortable for children will make them more enthusiastic about playing in an effort to provide meaningful learning. Apart from being comfortable, of course it cannot be separated from being safe. The Pancasila student profile as a foundation for character education, especially for older

children, can be applied along with class design. Mutual cooperation, global diversity, critical reasoning, creativity can all be implemented by involving children directly.

Abstrak

Kata Kunci:
Desain Kelas
Ramah Anak;
Profil Pelajar
Pancasila;

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya spesifikasi/detail mengenai bagaimana menciptakan ruang kelas aman dan nyaman. Menciptakan ruang kelas yang aman dan nyaman memiliki efek positif pada anak, meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar. Oleh sebab itu itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak-anak diperlukan. Bermain adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain kelas paud ramah anak sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Konsep ini tidak lepas dari prinsip dasar pembelajaran anak, yaitu melalui bermain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. data dianalisis dengan melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Desain kelas sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan anak dapat bebas berkarya berkreasi sesuai dengan jatidirinya tanpa ada tekanan. Desain kelas yang nyaman bagi anak akan membuat mereka lebih semangat dalam bermain sebagai upaya memberikan pembelajaran bermakna. Selain nyaman tentunya tak lepas dari aman. Profil pelajar Pancasila sebagai pondasi pendidikan karakter terumata bagi anak usia dapat diterapkan seiring dengan desain kelas. Gotong royong, berkebhinekaan global, nalar kritis, kreatif semua dapat dilaksanakan dengan melibatkan anak secara langsung.

Received : 11 Februari 2024; Revised: 12 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12964>

Copyright© Danang Prastyo, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun yang merupakan wahana terbaik dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Sering digaungkan dengan slogan *golden age* tentunya bukan hal mudah ketika anak dihadapkan pada zaman globalisasi yang penuh perubahan. masa ini, anak perlu distimulasi untuk mendorong tumbuh kembang anak. pemberian stimulasi kepada anak tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran yang menarik melainkan melalui desain kelas yang membantu anak merasa nyaman saat belajar. Harapan ini tentunya

harus diiringi dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan dapat diartikan secara kompleks manifestasi dari pelaksanaan, pengaturan, atau manajerial. Pengelolaan dimaknai sebagai sebuah aturan yang dilihat dari sisi administrasi untuk menata sebuah lokasi maupun kegiatan. Pengelolaan yang baik menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang ideal (Wiyani, 2015)

Meskipun demikian, masih terdapat sekolah yang kurang memperhatikan desain atau penataan lingkungan belajar yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan hal ini guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung (Asmani, 2015). Lingkungan pembelajaran baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak (Beaty, 2011)

Seiring dengan itu, prinsip dasar pembelajaran anak usia dini menekankan pentingnya bermain sebagai kebutuhan utama anak, yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal. Bermain tidak hanya menghasilkan kebahagiaan bagi anak, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis mereka (Yusuf, 2003) pentingnya lingkungan bermain baik indoor maupun outdoor dalam mendukung eksplorasi dan kreativitas anak juga ditekankan oleh para ahli (Suyadi, 2011; Mariyana, 2010).

Dalam konteks pendidikan Pancasila, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai, yang mendorong perkembangan karakteristik anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam ciri dari profil pelajar Pancasila, seperti berkebinekaan global dan gotong royong, perlu tercermin dalam pendekatan pendidikan yang diambil (Safitri dkk, 2018). Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan mengembangkan kemampuan siswa secara aktif (Fiah, 2017).

Dengan adanya P5, dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Pendidik sebagai fasilitator tentunya akan berupaya semaksimal mungkin memberikan stimulasi di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas dibutuhkan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak PAUD menjadi semakin penting

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berpusat pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang dimulai dari pengembangan SDM yang unggul, baik dari kepala sekolah maupun guru. (Kemendikbud, 2021). Desain setting kelas yang ramah anak muncul sebagai strategi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian melalui desain setting kelas yang ramah anak sekolah PAUD berperan aktif dalam membentuk generasi yang berkarakter. seperti yang sudah dilakukan oleh sekolah penggerak PAUD di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.

Dengan demikian, desain kelas ramah anak menjadi strategi penting dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang mendukung

implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah PAUD. Inisiatif ini telah diterapkan oleh sekolah penggerak PAUD di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, yang menunjukkan peran aktif sekolah dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini (Kemendikbud, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada konsep desain kelas ramah anak sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak di Kabupaten Bangkalan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain kelas PAUD yang ramah anak sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang tujuannya mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Penggerak Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan diantaranya adalah TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam, dan TK ABA 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mencatat berbagai aktivitas yang terjadi, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi fisik ruang kelas. Pedoman observasi akan mencakup variabel-variabel yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti penggunaan materi pembelajaran, interaksi sosial antar siswa, dan suasana belajar secara keseluruhan. Wawancara dilakukan dengan guru-guru di Sekolah Penggerak, termasuk guru dari TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam, dan TK ABA 3. Wawancara akan terstruktur dan berfokus pada pengalaman mereka dalam menerapkan desain kelas ramah anak dan pengaruhnya terhadap profil pelajar Pancasila. Data wawancara direkam dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang relevan.

Data dokumentasi meliputi rekaman visual dan tulisan yang terkait dengan desain kelas, seperti foto-foto ruang kelas, catatan pengembangan kurikulum, dan dokumen-dokumen terkait kegiatan pembelajaran. Peneliti akan mengumpulkan data ini dari arsip sekolah dan memverifikasi keakuratannya. Langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data mentah yang dikumpulkan menjadi unit-unit yang lebih kecil dan terorganisir. Selanjutnya Data yang telah direduksi, akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan/atau diagram untuk memvisualisasikan temuan-temuan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling untuk menentukan sampel yang tepat. Peneliti memilih Sekolah Penggerak di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan sebagai tempat penelitian karena reputasinya dalam menerapkan inovasi dalam pendidikan. Selanjutnya, guru-guru di TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam, dan TK ABA 3 dipilih sebagai informan utama karena peran mereka dalam desain dan implementasi desain kelas ramah anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Desain kelas merujuk pada pengaturan fisik dari ruang kelas, baik di dalam ruangan serta di luar ruangan. Pengaturan lingkungan ini meliputi berbagai aspek, termasuk penambahan elemen estetika seperti

pola ruang dan waktu, lantai, dekorasi dinding yang mencakup warna dan bentuk, bahan, ukuran, jumlah, serta jenis berbagai peralatan yang memberikan petunjuk dan imbalan (Baiti, 2020)

Penataan yang dilakukan oleh guru sekolah penggerak PAUD di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam, dan TK ABA 3, bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung fasilitasi anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka, serta membuat mereka merasa nyaman dengan lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan harapan sekolah.

Penerapan tata ruang kelas, dengan penggunaan meja tanpa sudut, memberikan pengaman sudut lemari, mengamankan benda-benda yang tajam maupun bisa pecah dari jangkauan anak. Guru merancang dan menata ruang kelas yang ramah anak sedemikian rupa dengan harapan anak lebih nyaman dalam belajar. Cat dinding yang baik untuk mata dan pemasangan dekorasi kelas yang tidak terlalu ramai. Hal ini menegaskan bahwa jika tata letak ruang kelas tidak diperhatikan dengan baik, dapat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi peserta didik, sehingga dapat menimbulkan kebosanan saat belajar. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, diperlukan upaya untuk mengatur berbagai materi dan peralatan pembelajaran yang ada. Penyusunan lingkungan belajar yang baik juga membantu anak-anak dalam melakukan eksplorasi aktif dan menimbulkan rasa ingin tahu. Melalui penataan kelas yang sesuai, suasana belajar yang kondusif dapat tercipta, serta memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Lestari dkk, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah penggerak PAUD di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam, dan TK ABA 3, Berikut adalah uraian unsur-unsur/elemen desain ruang kelas

1. Ruang kelas

Menurut Israwati, Kelas merupakan lingkungan tempat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terutama jika guru mampu memimpin dan merancang kelas dengan baik. (Israwati, 2017). Ruang kelas yang dipakai rata-rata berukuran 3x3 dengan kapasitas siswa sejumlah 20-25 orang dengan penataan ruang yang mudah di modifikasi sesuai kebutuhan topik pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kelompok. serta siswa lebih leluasa dalam melakukan aktivitas di dalam kelas dan kelas lebih mudah dibersihkan dan dirapikan.





Gambar 1. Ruang kelas Sekolah Penggerak PAUD Kec.Burneh Kab.Bangkalan

2. Warna Dinding

Pewarnaan dinding kelas rata-rata menggunakan warna putih/kream dengan alasan agar tidak terlalu mencolok dan lebih terlihat bersih serta guru lebih mudah jika ingin menghias/melukis dinding kelas sehingga kelas lebih variasi dan nampak seperti kelas PAUD dengan harapan anak lebih nyaman dalam pembelajaran. Menurut Permatasari dan Nugraha (2020), warna memiliki peran penting dalam menciptakan suasana hati dan emosi manusia dalam desain interior. Warna juga dapat memberikan efek fisik yang dirasakan oleh mata dan otak, serta memiliki banyak makna simbolik. Warna juga bisa menciptakan sensasi. Untuk dinding luar kelas rata-rata di cat dengan *fullcolor* warna dengan lukisan sesuai karakteristik lembaga dengan harapan kelas jauh lebih indah dan variasi lagi antara di dalam kelas dan diluar kelas Nampak perbedaanya



Gambar 2. Warna dinding Sekolah Penggerak PAUD Kec.Burneh Kab.Bangkalan

3. Lantai

Penggunaan lantai rata-rata menggunakan porcelain dan ditambah lagi dengan karpet agar tidak licin jika basah dan juga jika pembelajaran dilakukan di bawah anak tidak dingin dan nyaman dalam pembelajaran serta mudah dibersihkan jika kotor.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anindita bahwa pihak sekolah menata karpet agar anak tidak mengalami kecelakaan (Nindita, 2018)



Gambar 3. Lantai di Sekolah Penggerak PAUD Kec.Burneh Kab.Bangkalan

4. Pencahayaan

Salah satu faktor penting untuk menciptakan desain dalam kelas adalah pencahayaan. Pencahayaan ini berguna untuk menerangi ruang kelas dan memudahkan pengguna dalam melaksanakan tugas dengan kenyamanan, kecepatan dan presisi (Islam et al, 2017) Pencahayaan kelas rata2 menggunakan lampu warna putih dan minimal ada 3-4 lampu di dalam kelas supaya pembelajaran di kelas lebih terang dan anak nyaman dalam kegiatan pembelajaran



Gambar 4. Pencahayaan di Sekolah Penggerak PAUD Kec.Burneh Kab.Bangkalan

5. Langit-langit

Langit-langit kelas rata2 sudah di pavlon dengan harapan lebih aman dan nyaman serta lebih dingin serta langit-langit kelas dihias dengan berbagai gantungan berbagai bentuk dan bahan sesuai topik pembelajaran sehingga proses pembelajaran juga lebih nyaman dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo, bahwa penting untuk memastikan bahwa langit-langit kelas tidak terlalu gelap agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman. (Waluyo, 2017).



**Gambar 5. Langit-langit di Sekolah Penggerak PAUD
Kec.Burneh Kab.Bangkalan**

6. Jendela dan pintu

Jendela juga merupakan elemen penting dalam desain kelas. Ukuran dan penempatan jendela harus memungkinkan aliran udara yang lancar, dan posisinya mudah diatur ulang agar menciptakan suasana yang kondusif (Nindita, 2018). Penggunaan pintu dan jendela dibuat dari kayu dan jendela dilengkapi dengan kaca bening dan jumlahnya menyesuaikan dengan kelas dengan harapan kelas nampak lebih leluasa dan juga pencahayaan dari luar bisa masuk dan sirkulasi udara juga bisa masuk sehingga KBM di kelas juga jauh lebih aman dan nyaman



**Gambar 6. jendela dan pintu di Sekolah Penggerak PAUD Kec.Burneh
Kab.Bangkalan**

7. Peralatan Belajar

Penggunaan alat pembelajaran di kelas seperti loker, meja, kursi, lemari dibuat dari bahan yang tidak berbahaya/aman dan mudah digeser/dipindah2 serta dibuat sesuai dengan kebutuhan sisiwa di kelas agar mudah digunakan dan dijangkau oleh anak. Hal ini didkung oleh Susanto bahwa Perlengkapan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta untuk memastikan bahwa guru benar-benar mengatur ruang dan perlengkapan belajar dan bermain dengan tepat.. Selain itu pemilihan hiasan di dinding seperti foto presiden dan wakil presiden, garuda, bendera wajib ditempel sebagai bentuk dan pengenalan rasa cinta tanah air perwujudan profil pelajar Pancasila.



**Gambar 7. Peralatan belajar di Sekolah Penggerak PAUD Kec.Burneh Kab.
Bangkalan**

8. APE

Penggunaan APE dan penataan APE di dalam kelas menyesuaikan dengan kebutuhan topik yang akan digunakan dan yang pasti pemilihan APE rata-rata menggunakan media Losepart dan bahan-bahan lain yang aman digunakan yang berada disekitar lembaga serta ditata sesuai dengan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman. Selain itu pemilihan media/ragam main disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak agar pembelajaran berdeferensiasi dapat terwujud. Hal ini didkung oleh Syamsuardi (2012), bahwa Alat permainan edukatif merupakan alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak



**Gambar 8. APE di Sekolah Penggerak PAUD
Kec. Burneh, Kab. Bangkalan**

Desain model pembelajaran yang digunakan di TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam dan TK ABA 3 menggunakan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman. Model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman merupakan metode pembelajaran di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya tiga kelompok, dan setiap kelompok melakukan aktivitas yang berbeda. Dalam satu sesi pembelajaran, siswa didorong untuk menyelesaikan 2-3 aktivitas dalam kelompok secara bergantian. Jika ada siswa yang menyelesaikan tugas lebih cepat dari yang lain saat bergantian kelompok, mereka dapat melanjutkan kegiatan lain selama masih ada tempat di kelompok lain. Jika tidak ada tempat yang tersedia, siswa dapat bermain di area khusus yang disediakan oleh guru, yang dikenal sebagai kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman ini, sebaiknya disediakan berbagai macam peralatan yang sering diganti sesuai dengan tema atau subtema yang sedang dipelajari (Bastian & Reswita, 2022).

Penataan lingkungan main pada TK tersebut lebih fleksibel yaitu ditata disesuaikan dengan kebutuhan dan disediakan berbagai jenis ragam alat main untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi.

Penataannya yang fleksibel, dan alat-alat yang digunakan lebih banyak pada pemberdayaan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar/loosepart yang ada di lingkungan sekitar. Yang menjadi pembeda dengan sebelumnya yaitu ketika dulu dalam satu kegiatan hanya menggunakan satu media sedangkan saat ini satu kegiatan lebih dari satu sumber belajar atau alat main. Kemudian pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam dan TK ABA 3 banyak mengangkat pada profil pelajar Pancasila seperti gotong royong. pada saat setelah anak menggunakan alat main anak bergotong royong mengembalikan alat main pada tempatnya dan membuat media bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan pendapat Priyono bahwa Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela agar kegiatan tersebut menjadi ringan, berjalan lancar dan mudsh. Pada dimensi kebhinekaan global terjadi pada saat tema negaraku yaitu dengan mengenalkan baju adat dengan cara anak-anak memakai, serta juga terdapat anak-anak mampu membedakan macam-macam batik sampai dengan praktek membuat batik karena menjadi ciri khas Madura. Hal ini didukung dengan pendapat Priyono bahwa Mereka juga berupaya mempertahankan kebudayaan, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sikap ini, yang sesuai dengan prinsip Pancasila, membantu dalam menumbuhkan saling menghargai dan mendorong terbentuknya budaya baru yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Priyono dkk, 2023)

Desain kelas yang mendukung dalam proses penguatan profil pelajar Pancasila dapat terbentuk dengan melibatkan anak untuk penataan, dengan demikian proses gotong royong tumbuh seiring kegiatan belajar, empati dan peduli. Seperti halnya yang ada pada TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam dan TK ABA 3 banyak mengangkat pada profil pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong pada saat setelah anak menggunakan alat main, anak bergotong royong mengembalikan alat main pada tempatnya dan membuat media bersama-sama. Pada dimensi kebhinekaan global terjadi pada saat tema negaraku yaitu dengan mengenalkan baju adat dengan cara anak-anak memakai, serta juga terdapat anak-anak mampu membedakan macam-macam batik sampai dengan praktek membuat batik karena menjadi ciri khas Madura. Pada dimensi berpikir kritis, Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah mereka yang mampu secara objektif memproses informasi, menghubungkan berbagai informasi, serta mengevaluasi dan menyimpulkannya. Hal ini terjadi pada saat Pembagian kelompok sesuai yang diinginkan anak, hal ini dapat menumbuhkan pola pikir bernalar kritis menyesuaikan tempat duduk yang ada dan kondisi ketika penataan. Selain itu, pada dimensi kreatif terjadi ketika anak bisa membuat media bersama-sama dan membuat batik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto Dimensi kreatif adalah mereka yang dapat memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna serta bermanfaat. Kunci dari dimensi kreatif adalah menghasilkan ide-ide yang baru dan menciptakan karya serta tindakan yang bersifat asli (Suyanto, 2023). Pada dimensi mandiri anak mau mencoba hal-hal baru dengan kemauannya sendiri dan mau mencoba sendiri. Hal ini

didukung dengan pendapat bahwa pelajar yang memiliki dimensi ini juga mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, tindakan) untuk mencapai tujuan pribadi atau tujuan bersama.

Pada pemilihan topik budayaku ketika TK Darul Mustofa, TKA Al-Hikam dan TK ABA 3 sama-sama mengangkat batik sebagai warisan budaya, yang digunakan oleh ketiga sekolah tersebut berbeda-beda. Karena ditemukan anak-anak ada yang membuat baju dari batik, ada yang membuat batik ecoprint, ada yang membuat batik dari canting, dari cap, serta ada yang membuat batik jumputan. Dalam kegiatan menulis juga didesain untuk ramah anak dengan cara anak diberikan kebebasan untuk menulis di daun, menulis di pasir atau menulis pakai arang.

Dalam konsep desain setting kelas penataan lingkungan yang nyaman dan aman anak dibiasakan mampu bersama siapa saja, mengenal semua temannya tanpa membedakan. Kolaborasi dan kepekaan ditempa dengan pengamatan menyeluruh dari guru supaya anak dapat menekan emosinya untuk berlatih bersama siapa saja.

Kelas *indoor* maupun *outdoor* semua tergantung dari pendidik, kepekaan pendidik dalam menangkap minat belajar anak. Kelas sebegus apapun ketika anak tidak dapat bebas bergerak tentunya akan menghambat proses perkembangan anak. Sehingga penting sekali adanya desain kelas yang nyaman dan aman. Desain kelas adalah membangun dan memelihara kelas yang kondusif untuk pembelajaran dan prestasi peserta didik (Jatiyasa dkk, 2024). Beberapa hal yang hendaknya diperhatikan dalam rangka meningkatkan stimulasi positif bagi anak adalah :

1. Penataan ruang kelas dilakukan secara terbuka dan melalui kesepakatan agar anak tidak merasa tertekan atau mudah bosan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pendapat atau usulan dari salah satu siswa
2. Desain ruang kelas mengedepankan permainan dengan memperhatikan faktor usia dan metode yang sesuai untuk mendukung pembelajaran, karena anak-anak belajar melalui bermain. Penting untuk dicatat bahwa setiap anak memiliki kemampuan, minat, bakat, dan karakteristik yang berbeda, oleh karena itu, diharapkan guru serta orang tua dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak
3. Menghindari justifikasi atau hukuman saat anak melakukan kesalahan sangat penting, karena hal tersebut dapat mengurangi semangat anak dalam bermain dan belajar. Orang tua dan guru harus memberikan dukungan dan respon positif, bahkan pada saat anak berperilaku negatif. Dengan memberikan dorongan positif dan mengarahkan anak dengan tepat, ini dapat menjadi langkah untuk melatih anak dalam berpikir kritis
4. Dalam kegiatan di kelas, tantangan dapat diberikan baik secara individu maupun dalam kelompok sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan usia anak, sehingga anak secara tidak langsung diajak untuk berkolaborasi dan bekerja sama
5. Pembelajaran pertama dan utama adalah keluarga.

6. Menata lokasi agar aman dan nyaman bagi anak. mendesain ruang kelas yang agar peserta didik nyaman saat belajar dapat dilakukan hal sebagai berikut membuat ruang kelas terasa nyaman,

Untuk mendukung keberhasilan anak, diharapkan guru dapat memberikan motivasi dan reward kepada anak, sehingga mereka dapat belajar maupun bermain dengan menyenangkan tanpa merasa tertekan, dan juga dapat mengekspresikan diri secara bebas.

4. Kesimpulan

Desain kelas sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan anak dapat bebas berkarya berkreasi sesuai dengan jatidirinya tanpa ada tekanan. Desain kelas yang nyaman bagi anak akan membuat mereka lebih semangat dalam bermain sebagai upaya memberikan pembelajaran bermakna. Selain nyaman tentunya tak lepas dari aman. Profil pelajar Pancasila sebagai pondasi pendidikan karakter terumata bagi anak usia dapat diterapkan seiring dengan desain kelas. Gotong royong, berkebhinekaan global, nalar kritis, kreatif semua dapat dilaksanakan dengan melibatkan anak secara langsung. Anak bebas melakukan kegiatan baik indoor maupun outdoor dengan kesepakatan bersama.

Referensi

- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baiti, Noor. (2020). Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(2), 101.
- Bastian, Adolf., Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimana
- Beaty, J. J. (2011). *Skills for Preschool Teachers*. Pearson Higher Ed.
- Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 61–65.
- Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 61–65.
- Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 61–65.
- Fiah, R. E. (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imadulbilad, Anisa. (2023). Implementasi Konsep Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Indoor di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 13. *Jurnal Abata*
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(9), 1689-1699
- Jatiyasa, I Wayan. (2023). *Guru Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Makasar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. *Program Sekolah Penggerak*
- Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk
- Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk

- Lestari, Y., Rohlat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10 (1), 61-65
- M Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk
- Mariyana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meilita Eka Safitri, Karyono Ibnu Ahmad, & Muhammad Saleh. (2018). Development of Child Independence Through Model Picture and Picture, Examples and Non Examples Model and Practical Method Directly Activities of Learning Practical Life In Group B Kasih Ibu Kindergarten, Banjarmasin, Indonesia. *European Jurnal of Education Studies*, 5(7). 64-80.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Bumi Aksara
- Nindita, E. D. (2018). Pengaruh Keterbatasan Pandangan Visual Ruang Kelas Pada Kreatifitas Mahasiswa Desain Interior. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 17(1), 38-49.
- PAUD, k. D. (2013). *Komunikasi dalam Pengasuhan*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal PAUD.
- Permatasari, R. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior Dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 15(2), 59-70.
- Priyono, dkk. (2022). Resonansi Pemikiran ke 19 Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kreativitas Guru (Kumpulan artikel dan opini di media massa Januari-Februari Tahun 2022), Solo: Muhammadiyah University Press.
- Salasiah, Asniwati, & Effendi, R. (2018). Instilling Chracter Values In Early Childhood In The Perspective of Curriculum and Parenting (Multi-Site Study In PAUD Islam Sabilal Muhtadin and PAUD Mawaddah, Banjarmasin, Indonesia. *European Jurnal of Education Studies*. 5(7). 36-47
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD (TPA, KB, TK/RA) Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan Pendidikan AUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Slamet. (2023). Inovasi dan Difusi Inovasi Pendidikan Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.